



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Diseminasi Penerapan Becak Motor (Bentor) Berbentuk Menara Pinisi UNM Berwawasan Lingkungan

Agussalim Djirong¹, Husain Syam², Bakhrani A. Rauf³

¹ *Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*

² *Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar*

³ *Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Penerapan Becak Motor (Bentor) berbentuk Menara Pinisi Berwawasan Lingkungan, merupakan inovasi transportasi yang mengedepankan aspek lingkungan. Menara Pinisi sebagai simbol keberlanjutan dan kearifan lokal diintegrasikan dengan penggunaan becak motor sebagai sarana transportasi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiseminasi penerapan Bentor berbentuk Menara Pinisi dan menganalisis dampaknya terhadap lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, observasi, dan wawancara. Responden meliputi pengguna Bentor, operator, dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Bentor Menara Pinisi berhasil meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas di masyarakat. Dampak positif juga terlihat pada pengurangan emisi gas buang dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, aspek sosial dan ekonomi juga terpengaruh positif dengan adanya peningkatan kesejahteraan penarik Bentor. Penerapan Bentor Menara Pinisi diharapkan dapat menjadi model dalam menerapkan transportasi berbasis lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Bentor Menara Pinisi memberikan kontribusi positif terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, diseminasi hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penerapan inovasi serupa di berbagai konteks, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan transportasi dan pelestarian lingkungan secara luas.

Kata kunci: Becak Motor, Bentor, Lingkungan

Abstract – The implementation of the Motorized Becak (Bentor) in the form of an Environmentally Conscious Pinisi Tower is a transportation innovation that prioritizes environmental aspects. Pinisi Tower as a symbol of sustainability and local wisdom is integrated with the use of motorized rickshaws as a means of sustainable transportation. This research aims to disseminate the application of Bentor in the form of a Pinisi Tower and analyze its impact on the environment. The research methods used are surveys, observations and interviews. Respondents include Bentor users, operators and related parties. The research results show that the implementation of Bentor Pinisi Tower has succeeded in increasing accessibility and mobility in the community. Positive impacts can also be seen in reducing exhaust emissions and contributing to environmental conservation. Apart from that, social and economic aspects are also positively affected by the increase in the welfare of Bentor pullers. It is hoped that the implementation of Bentor Pinisi Tower can become a model in implementing environmentally based transportation. The conclusion of this research is that the application of Bentor Pinisi Tower makes a positive contribution to environmental, social and economic aspects. Therefore, it is hoped that dissemination of the results of this research can encourage the application of similar innovations in various contexts, so that it can improve transportation sustainability and environmental preservation at large.

Keywords: Motorized Becak, Bentor, Environment.

I. PENDAHULUAN

Marioriawa adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kerajaan Marioriawa dalam literatur yang ada, dahulu adalah sebuah kerajaan yang tergabung dalam naungan konfederasi Kerajaan Soppeng hingga tahun 1905. Di dalam Kerajaan Soppeng, terdapat lima belas wilayah kerajaan yang menjadi anggota utama (Arung Passeajingeng), dua belas anggota kecil (bila-bilana Soppeng), dan tigapuluh empat wilayah kerajaan yang diperintah langsung oleh Kerajaan Soppeng dan tidak termasuk anggota Konfederasi Soppeng Soppeng, daerah ini juga disebut Laleng Bata atau Napanorakkalana Datue (Napanorakkalana Datu Soppeng) [1].

Perkembangan transportasi dalam penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia dimulai pada awal abad ke-20 ketika bangsa Belanda menjajah Indonesia. Kendaraan bermotor pertama yang digunakan adalah sepeda motor, dan mereka digunakan oleh penjajah untuk keperluan administrasi dan transportasi. Seiring berjalannya waktu, kendaraan bermotor, termasuk sepeda motor, mulai digunakan oleh penduduk setempat di berbagai wilayah Indonesia untuk transportasi sehari-hari. Ini adalah respons alami terhadap perkembangan ekonomi dan mobilitas penduduk. Di banyak daerah, termasuk Kabupaten Soppeng, penduduk dapat mengadaptasi sepeda motor untuk digunakan sebagai alat transportasi yang lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional seperti sepeda atau kereta kuda. Hal ini mungkin telah melahirkan varian lokal dari sepeda motor yang dikenal sebagai becak motor [2].

Becak motor kemungkinan digunakan oleh penduduk Kabupaten Soppeng untuk berbagai keperluan, seperti mengangkut barang, berpergian ke pasar, dan lain sebagainya. Kehadiran becak motor dapat memudahkan mobilitas penduduk dalam kawasan tersebut. Seiring dengan pertumbuhan penggunaan becak motor, pemerintah daerah biasanya mengeluarkan peraturan dan regulasi yang mengatur penggunaan, keselamatan, dan tarif becak motor. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertiban lalu lintas dan perlindungan konsumen [3].

Penerapan becak motor berbentuk menara Pinisi dengan berwawasan lingkungan merupakan ide yang menarik dan inovatif. Menara Pinisi adalah sebuah bentuk arsitektur tradisional dari suku Bugis-Makassar di Indonesia yang biasanya digunakan untuk menyimpan barang berharga dan melambangkan kekayaan. Memadukan konsep ini dengan kendaraan berbasis motor yang ramah lingkungan adalah ide yang dapat menggabungkan tradisi dengan keberlanjutan lingkungan [5].

Desain menara pinisi biasanya memiliki arsitektur yang rumit dan indah. desain becak motor harus menggabungkan elemen-elemen ini dalam bentuk yang estetis dan praktis. Ini bisa termasuk menggunakan ornamen tradisional, warna-warna yang mencerminkan budaya Bugis-Makassar, dan sebagainya. Bahan ramah lingkungan pastikan bahan yang digunakan dalam pembuatan becak motor ini ramah lingkungan. Ini bisa mencakup penggunaan material daur ulang, cat berbasis air, dan komponen kendaraan yang lebih efisien dalam hal konsumsi bahan bakar atau penggunaan energi [4].

Pertimbangan untuk menggunakan sistem penggerak yang lebih ramah lingkungan, seperti mesin listrik atau hibrida. Ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara. Kenyamanan dan keamanan becak motor ini nyaman digunakan oleh pengemudi dan penumpang. Juga, perhatikan aspek keamanan, termasuk rem yang baik, lampu yang terang, dan perlengkapan keselamatan lainnya. Becak motor berbentuk Menara Pinisi juga bisa menjadi daya tarik wisata. Promosikan kendaraan ini sebagai bagian dari budaya dan tradisi lokal yang dapat menarik wisatawan untuk mengalami pengalaman unik ini [6].

Penerapan becak motor berbentuk menara Pinisi dengan berwawasan lingkungan bukan hanya dapat menjadi solusi transportasi yang ramah lingkungan, tetapi juga dapat mempromosikan warisan budaya lokal dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa implementasi ide ini akan melibatkan berbagai aspek teknis, hukum, dan sosial yang harus dikoordinasikan dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi mitra pada penerapan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah kelompok masyarakat (mitra) tidak memiliki:

(1) Pengetahuan tentang becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi berwawasan lingkungan, (2) Pengetahuan dalam merancang dan mendesain becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi, (3) Pengetahuan dalam merakit dan finishing becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi, (4) Keterampilan dalam merancang dan mendesain becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi, (5) Keterampilan dalam merakit dan finishing becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi, (6) Keterampilan dalam mengoperasikan becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode utama yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Metode ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh dan lebih rinci tentang kondisi masyarakat dalam penggunaan becak motor sebagai peningkatan ekonomi sehingga pelatihan yang diberikan nantinya benar-benar menjadi suatu kebutuhan. Disamping itu, dengan observasi yang dilakukan maka pelaksanaan kegiatan ini dapat lebih siap dan terarah.
2. Alat dan Bahan
Alat dan bahan yang akan diberikan telah didesain sedemikian rupa dalam pelatihan agar masyarakat akan lebih mudah untuk memahaminya. Metode yang digunakan adalah: demo material, alat demonstrasi, dokumentasi.
3. Pelatihan
Memberikan pelatihan penerapan becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi berwawasan lingkungan mulai dari cara merancang dan mendesain, cara merakit dan cara mengoperasikan becak motor setelah digunakan dan bagaimana merawatnya. Metode yang digunakan adalah: demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi.
4. Pengarahan
Memberikan pengarahan secara umum tentang bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat menggunakan becak motor (Bentor) bentuk menara pinisi

berwawasan lingkungan. Metode yang digunakan adalah: demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi.

5. Evaluasi Bersama

Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah melakukan evaluasi kegiatan mulai dari awal sampai pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan bersama antara tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dan Kelompok Masyarakat sebagai mitra. Metode yang digunakan adalah: demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdapat ada beberapa pihak yang terlibat. Pihak yang tersebut adalah Kepala Kelurahan, Kelompok Masyarakat dan Dosen tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat.

1. Keterampilan dalam Membuat Model Rangka Bentor Bentuk Menara Pinisi

Keterampilan dalam membuat model rangka atap. Workshop ini mencakup demonstrasi, panduan praktis, dan latihan praktik untuk membuat model becak motor (bentor) menyerupai menara pinisi. Dan melibatkan narasumber yang berpengalaman dalam bidang ini. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dan mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat model bentor. Mereka dapat membuat model bentor bentuk menara pinisi dan ukuran sebagai bagian dari pelatihan ini.



2. Pengetahuan dalam Membuat Model Rangka Bentor Bentuk Menara Pinisi

Memberikan pemahaman teoritis kepada masyarakat dan mahasiswa. menyelenggarakan sesi kuliah dan presentasi tentang prinsip-prinsip desain dan konstruksi rangka bentor, termasuk pembahasan tentang bahan-bahan yang digunakan, teknik-teknik pembuatan, dan pengetahuan umum tentang bentor. Fasilitasi diskusi kelompok masyarakat dan mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pembuatan model rangka bentor. Ini akan memperkaya pemahaman mereka dan memfasilitasi pertukaran ide.

3. Merancang dan Mendesain Model

Bentor Bentuk Menara Pinisi

Merancang model becak motor (bentor) yang menyerupai menara pinisi, mengadakan kompetisi desain di antara mahasiswa. Minta mereka untuk merancang dan mendesain model tersebut. Ini dapat mencakup penjelasan tentang konsep, tata letak, dan pemilihan material. Juri yang kompeten dapat menilai desain-desain tersebut. Memberikan bimbingan kepada masyarakat dan mahasiswa dalam merancang model bentor. Diskusi konsep, tata letak, proporsi, dan pertimbangan desain lainnya. Ini akan membantu mereka menghasilkan desain yang kuat.



4. Merakit dan Memasang Rangka Bentor Berbentuk Menara Pinisi

Masyarakat dan mahasiswa melanjutkan dengan tahap merakit dan memasang model bentor. Melibatkan penggunaan pengelasan dan peralatan lain yang diperlukan. Pastikan untuk mematuhi prosedur keselamatan yang ketat selama tahap ini. Ada instruksi montase yang jelas untuk

masyarakat dan mahasiswa. Langkah-langkah pemasangan harus terdokumentasi dengan baik untuk memastikan proses berjalan lancar. Lokasi yang tepat untuk merakit dan memasang model bentor. Ini bisa menjadi bagian dari pameran atau pameran yang lebih besar.

5. Keterampilan Pekerjaan Finishing

Merakit model, lanjutkan dengan pekerjaan finishing. Ini dapat mencakup pengecatan, penambahan detail, dan perbaikan terakhir untuk memastikan model tersebut memiliki tampilan dan kualitas yang baik. Selama proses pelaksanaan kegiatan ini, pastikan untuk dokumentasi, baik dalam bentuk foto atau video, agar Anda dapat membagikannya kepada pihak-pihak yang tertarik atau untuk keperluan dokumentasi.



PELAKSANAAN PROGRAM

Berdasarkan rencana kegiatan, maka target luaran yang dihasilkan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah :

1. Model Becak Motor (Bentor) Berbentuk Menara Pinisi

Hasil utama dari kegiatan ini adalah model becak motor (bentor) berbentuk menara pinisi, dengan desain yang menyerupai menara pinisi. Model ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam merancang, membuat, dan merakit struktur yang kompleks dan menarik.

2. Keterampilan Pengetahuan Masyarakat dan Mahasiswa

Masyarakat dan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini telah mengembangkan

keterampilan dalam membuat, merancang, dan merakit model bentor. Mereka juga mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip desain dan konstruksi rangka atap, serta pemahaman tentang penggunaan becak motor berwawasan lingkungan.

3. Pameran Publik

Model rangka atap tersebut dipamerkan kepada publik, termasuk masyarakat mahasiswa UNM, dosen, dan masyarakat umum. Ini adalah cara untuk menyebarkan hasil karya kepada orang lain dan mendapatkan umpan balik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan Mahasiswa: Kegiatan ini telah berhasil mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan mahasiswa dalam merancang, membuat, merakit, dan mempresentasikan model becak motor (bentor) berbentuk menara pinisi berwawasan lingkungan. Ini merupakan pengalaman berharga yang akan memperkaya pendidikan mereka.
2. Pentingnya Sumber Daya Finansial dan Waktu: Keterbatasan sumber daya finansial dan waktu dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan semacam ini. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan dengan cermat dan mencari sumber daya tambahan jika diperlukan.
3. Kesuksesan Pameran Publik: Pameran publik adalah langkah penting dalam menyebarkan hasil karya kepada masyarakat. Ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagi pengalaman mereka dan menerima umpan balik. Pengorganisasian pameran harus dikelola dengan baik. Tanggapan Positif dari Masyarakat: Tanggapan positif dari masyarakat adalah hal yang penting dalam memotivasi mahasiswa dan mendukung

kegiatan seperti ini. Ini juga dapat membuka pintu untuk potensi kolaborasi atau proyek berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Rektor Universitas Negeri Makassar, Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM, Pemerintah setempat, serta masyarakat mitra yang sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Situs Internet. Google Inc. 2016. Google Maps. Peta Lokasi Marioriaawa Kabupaten Soppeng Sulsel. Wikipedia.org.
- [2] Mindara Mindawarni Indah. 2016. Universitas Hasanuddi. Implementasi Kebijakan Pengendalian Becak Motor Di Kota Makassar.
- [3] Andi Fajar Anas. 2017. Universitas Hasanuddi. Pengendalian Becak Motor Sebagai Angkutan Umum Di Kota Makassar.
- [4] Herlinah Johar. Aspek Hukum Tentang Pengendalian Operasional Transportasi Becak Motor Dalam Wilayah Kota Makassar.
- [5] Qamal. Universitas Indonesia Timur. Koordinasi Kepolisian Dan Dinas Perhubungan Dalam Penertiban Becak Motor Di Kota Makassar.
- [6] Laurensius, Pengembangan Desain Becak Listrik Sebagai Upaya Pelestarian Transportasi Becak Di Kota Yogyakarta <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/12741/4908>. Volume 19, No 2, Agustus 2020